

BAB III

METODE PENELITIAN TINDAK LAYANAN

A. Setting PTL

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*action research*) bimbingan konseling. Penelitian tindakan digunakan sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi serta melakukan perbaikan atau suatu program sekolah atau kelas yang khusus (Sartini, 2018:43). Penerapan penelitian tindakan dalam bidang pengajaran di Indonesia dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan dalam bimbingan dan konseling di namai dengan Penelitian Tindak Layanan (PTL), PTL dan PTK adalah aplikasi penelitian tindakan dalam bidang pembelajaran dan bidang bimbingan konseling (Sutja, Dkk, 2017:140).

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Nahdatul Ulama (NU) pada kelas VIII B yang beralamat di Patok 31, Kec. Singkut, Prov. Jambi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2020/2021, untuk pelaksanaan layanan dilakukan pada bulan September 2020..

B. Subjek Penelitian

Menurut Sutja Dkk (2017:148) “subjek penelitian yaitu pihak atau sekelompok individu yang terlibat atau dikenal secara langsung oleh tindakan/layanan, sama halnya dengan populasi dari sampel dalam penelitian konvensional” orang yang dikenakan PTL disebut dengan subjek. PTL tidak mempersyaratkan sumber data yang besar, serta tidak memperhitungkan refentifnya, karena PTL cukup dilakukan pada satu kelas atau satu kelompok subjek bahkan memungkinkan untuk dilakukan secara perorangan. Jadi

jumlah subjek tidak diperlukan dengan pengambilan sampel representatif seperti pada penelitian konvensional. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswi kelas VIII B SMP NU Kec. Singkut tahun ajaran 2020/2021/ subjek penelitian adalah seluruh siswi yang tergabung di dalam kelas VIII B dengan jumlah 24 siswi.

A. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian tindak layanan adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang melibatkan peran serta peneliti, dimana peneliti tindak sebagai instrumentasi kunci, atau instrumentasi pokok dalam penelitian tindak layanan dan berpartisipasi penuh dalam pengumpulan data.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Satori & Komariah (2017:130) mendefinisikan “wawancara sebagai suatu teknik pengumpulan data untuk mendapat informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab”

Wawancara merupakan teknik pengumpulan sumber data yang dilakukan secara langsung kepada narasumber. Menurut Sutja Dkk, (2017:160) ada 3 bentuk wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu: *terbuka*, *terstruktur* dan *semi terbuka*. Pada pengumpulan data ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Menurut Sutja Dkk, (2017:161) adalah model wawancara yang menggabungkan antara wawancara terbuka dan wawancara formal. Pertanyaan yang diajukan disiapkan sedemikian rupa, tetapi juga memberikan ruang kepada narasumber untuk menambahkan penjelasan.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang sering digunakan penelitian ilmu-ilmu sosial, terutama sekali dalam penelitian naturalistik,

dan juga sangat cocok untuk PTL. Observasi adalah cara pengumpulan data dimana peneliti terjun kedalam proses layanan dengan cara mengamati layanan tersebut secara langsung, atau melihat dengan mata kepalaanya, (Sutja, Dkk 2017:151)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi terbuka atau sering juga disebut observasi terang – terangan. Pengamatan tidak dilakukan oleh peneliti tetapi oleh orang lain yang ditugasi khusus secara terbuka sebagai observer. Dengan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini yang bertugas sebagai peneliti terbuka adalah kolaborator.

Lembaran Observasi Layanan

Tabel 1. lembar observasi

Nama Peneliti :
 Nama Kolaborator :
 Tanggal :
 Kelas :
 Subjek :

No	Tahapan	Ketetapan perilaku	Ket
Tahap Pembukaan			
1	Sebelum kegiatan berlangsung peneliti meminta ketua kelas untuk memulai proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama		
2	Peneliti mengecek kehadiran siswi		
3	Peneliti menyampaikan peraturan pada saat proses belajar mengajar seperti: a. Mengikuti proses belajar mengajar dengan tertib		

	<ul style="list-style-type: none"> b. Tidak berbicara dengan teman saat peneliti menyampaikan materi pembelajaran c. Menyiapkan alat tulis d. Mengangkat tangan saat akan mengemukakan pendapat 		
4	Agar proses belajar mengajar lebih menarik perhatian dan semangat siswi, peneliti mengajak siswi untuk melakukan permainan Ana Ani		
Tahap Kegiatan			
4	<u>Penyajikan Problem</u> dengan meminta siswi untuk membacakan cerita dengan judul lomba kebersihan kelas dengan jelas		
5	<u>Menggiring reaksi peserta didik,</u> <ul style="list-style-type: none"> a. peneliti memberikan pertanyaan berdasarkan problem yang telah diceritakan b. Peneliti memberikan arahan dengan meminta siswi menuliskan reaksi tanggapan di kertas 		
7	<u>Melakukan analisis dan pembahasan</u> dari reaksi siswi dengan menyampaikan sebab akibat dari reaksi tanggapan tersebut.		
8	Peneliti mengawasi setiap proses secara menyeluruh bila terjadi gangguan segera melakukan tindakan seperti: gerak mendekat atau senyap sejenak		

9	<u>Kerja individual</u> , peneliti memberikan latihan soal berdasarkan cerita dalam buku yang sama		
10	<u>Evaluasi</u> , peneliti melakukan evaluasi hasil dan proses. Evaluasi proses berdasarkan lembaran observasi serta evaluasi hasil berdasarkan soal-soal yang sudah peneliti berikan		
Tahap Penutup			
11	Menanyakan kesan pesan pada saat proses pembelajaran berlangsung		
12	Mengatur jadwal pertemuan selanjutnya		
13	Mengakhiri proses belajar mengajar dengan berdoa		

Catatan: 1). Apabila tidak terlihat atau terlaksana sama sekali; 2). Apabila hanya satu yang terlaksana; 3). Apabila dilaksanakan dengan jelas dan tepat.

c. Angket

Menurut sugiono (2016: 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun kisi – kisi angket sebagai berikut:

Pengembangan Kisi- kisi dan item angkat

Tabel 2. Kisi – kisi Instrumen angket

Variabel : Pemahaman Rasa Kebersamaan

Definisi Operasional : kemauan untuk saling membantu, memikul tanggung jawab, kerelanaan berkorban, serta kesediaan untuk maju bersama.

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Aspek	
			(+)	(-)

Pemahaman	Bertanggung jawab	1. Melaksanakan tugas dengan baik	1,2,3	4,5,6
		2. Melakukan piket kelas	7,8	9,10
Rasa Kebersamaan (Akmal Sutja 2007: 54)	Perduli	1. Memberikan bantuan kepada orang lain	11,12	13,14
		2. Mementingkan kepentingan bersama	15,16	17,18
	Komitmen	1. Dedikasi dalam bertindak	19,20	21,22
		2. Kesiapan untuk bekerja keras	23	24

d. Dokumentasi

Dokumentasi (<https://wikipedia.org/wiki/dokumentasi>) adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang – undang dan sebagainya. Dalam arti umum dokumentasi adalah sebuah pencarian, penyidikan, pengumpulan, pengawasan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti.

Dokumentasi yang peneliti perlukan berupa dokumentasi gambar hidup (video). Dengan adanya dokumentasi berupa video maka peneliti dapat mengamati secara jelas pelaksanaan PTL tersebut, sehingga dapat memperhatikan dimana letak

keberhasilan dan kerurangan dalam penerapan Layanan tersebut, sehingga dapat memudahkan dalam rencana perbaikan untuk siklus selanjutnya.

1. Pembekuan Instrumen

Pada instrumen penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas empiris. Berdasarkan hasil uji empiris dari 24 item terdapat 20 item yang valid dan terdapat 4 item yang tidak valid.

Tabel 3. Hasil uji Reliability

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.960	20

B. Prosedur

Siklus dalam PTL sama halnya dengan *action research* lainnya, dilakan lebih dari satu kali dengan jumlah pengulangan *unlimited* (tidak terbatas). Batasanya adalah pemahaman peneliti, apabila peneliti, apabila peneliti sudah menemukan pemahaman atas tindakan terbaik dari berbagai siklus yang dilakukanya, maka penelitian dapat dihentikan dan tidak perlu dialnjutkan ke siklus selanjutnya. Meskipun peneliti baru melakukan dua kali siklus, apabila sudah ditemukan yang efektif atau terbaik maka dua siklus itu sudah cukup. Jadi jumlah siklus PTL minimal dua kali dan maksimal tidak terbatas.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan 3 siklus, dimana satu siklus dilakukan satu tindakan. Masing – masing siklus dilaksanakan dalam suatu rangkaian prosedur yang simultan, dimulai dari rencana tindakan (disempurnakan), *action* (pelaksanaan), evaluasi dan diakhiri dengan refleksi.

1. Siklus 1

a. Rencana Tindakan PTL

Menurut Sutja (2017: 167) setelah ditentukan tindakan atau layanan yang akan diterapkan, maka dibuat rencana tindakan PTL. Rencana PTL adalah pilihan tindakan yang dimana diambil untuk mencapai sebuah tujuan. Rencana PTL berisi tentang tindakan atau layanan serta rencana dalam pengumpulan datanya. Rencana tindakan adalah layanan operasional peneliti atau disebut dengan skenario penelitian. Rencana lebih menekankan rencana operasional atau disebut dengan skenario penelitian. Sedangkan rencana tindakan PTL juga berisi rencana tentang pengumpulan data, baik menyangkut teknik serta alat pengumpulannya.

Siklus 1 ini direncanakan akan berlangsung selama 40 menit. Tempat kegiatan dilaksanakan di kelas VIII B SMP Nahdatul Ulama (NU) Kec. Singkut dengan guru pembimbing atau Kolaborator yaitu: Arif Partono.S.Pd, dan peneliti: Yuni Astuti.

Jadi, disamping menyiapkan alat pengumpul data, penelitian juga menyiapkan skenario penelitian. skenario merupakan langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan dalam meneliti yang berisi tentang uraian metode, teknik, serta kegiatan yang mesti dilakukan atau dikatakan oleh peneliti. Pada saat melaksanakan penelitian dilakukan sesuai dengan skenario pelaksanaan. Adapun rencana skenario tersebut adalah;

- a. Sebelum kegiatan berlangsung peneliti meminta ketua kelas untuk memulai proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama,
- b. Kemudian peneliti menanyakan serta mengecek kehadiran siswa ,
- c. Peneliti menyampaikan peraturan pada saat proses belajar mengajar seperti:
 - Mengikuti proses belajar dengan tertib
 - Tidak berbicara dengan teman saat peneliti menyampaikan materi pembelajaran
 - Menyiapkan alat tulis
 - Mengangkat tangan saat mengemukakan pendapat

- d. Agar proses belajar mengajar lebih menarik perhatian dan semangat siswi , peneliti mengajak siswi untuk melakukan permainan ana ani.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan kolaboratif bersama guru bimbingan dan konseling di sekolah, peneliti akan bertindak sebagai pelaksana layanan sedangkan guru bimbingan dan konseling akan bertindak sebagai observer. Deskripsi secara umum dari pelaksanaan tindakan dapat diuraikan berdasarkan paduan. Pada pelaksanaan strategi bedah nilai ini akan dilaksanakan sesuai dengan tahapan strategi bedah nilai itu sendiri, yaitu;

- a. Menyajikan problem, setiap topik atau materi telah dilengkapi dengan cerita atau kasus. Agar cerita tersebut benar-benar menjadi realitas problematik, maka saat membaca kasus atau cerita peneliti melakukan berbagai alternatif seperti: membacakan cerita atau kasus dengan pelan – pelan setiap kalimat demi kalimat dan memberi waktu siswi untuk memahaminya, dapat memilih peserta didik untuk membacakan kasus atau cerita.
- b. Menggiring reaksi peserta didik, peneliti memberikan pertanyaan berdasarkan problem yang telah diceritakan dengan meminta siswi menuliskan reaksi tanggapan di kertas.
- c. Analisis dan pembahasan , dari reaksi siswi dengan menyampaikan sebab akibat dari reaksi tanggapan tersebut. Peneliti mengawasi setiap proses secara menyeluruh bila terjadi gangguan segera melakukan tindakan seperti: gerakan mendekat atau senyap sejenak.
- d. Kerja individu, setelah melakukan analisis maka selanjutnya adalah melakukan kerja individu. Peneliti memberikan latihan soal berdasarkan cerita dalam buku yang sama.

- e. Evaluasi, ini dilakukan terus menerus terhadap proses dan hasil belajar. Evaluasi proses dapat dilakukan dengan lembar observasi evaluasi hasil dapat dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan.

3. Evaluasi

Pada prosedur evaluasi ini peneliti dapat mengevaluasi kembali selama kegiatan berlangsung. Baik mengevaluasi pada proses pelaksanaan tindak layanan maupun mengevaluasi hasil pada tindak layanan. Menurut Sutja Dkk (2017:167) “untuk dapat melakukan evaluasi seperti ini ada beberapa kegiatan yang mesti dilakukan yaitu sebagai berikut: 1). Memastikan seluruh alat evaluasi seperti: catatan lapangan, lembar observasi, angket yang digunakan telah di isi lengkap , apabila ada yang kurang lengkap usahakan harus dilengkapi terlebih dahulu sehingga sebelum diolah dapat dipastikan data terjaring secara lengkap; 2). Memaparkan data yang diperoleh dalam bentuk deskripsi data atau menyajikan data dalam tabel, atau grafik sehingga lebih menarik dan mudah dipahami serta dapat menggambarkan kondisi lapangan yang sedang diamati; 3). Mereduksi data atau mereduksi atau menyederhanakan data tersebut dengan menggunakan analisis sederhana; 4). Menafsirkan atau interpretasi data tersebut, penelitian memungkinkan peneliti menggunakan kriteria umum seperti kriteria penafsiran presentasi, standar buku atau kriteria sendiri sesuai dengan keinginan peneliti , seperti dari sudut nilai kepraktisan, waktu dan kepuasan; 5). Menyimpulkan hal yang dicapai, yaitu memberi keputusan bahwa hasil yang dicapai telah memperlihatkan kualitas tertentu sehingga dapat dijadikan sebagai informasi yang dapat dipercaya”.

4. Refleksi

Adapun pelaksanaan dari refleksi adalah sebagai berikut: 1). Peneliti menganalisis data observasi, serta hasil perbandingan skor antara sebelum dan sesudah

dilakukan tindakan untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan layanan penguasaan konten; 2). Peneliti mencari kekurangan dan membuat perencanaan perbaikan untuk menyempurnakan tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklusnya; 3). Peneliti melakukan tindakan ulang sekaligus memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

Setelah melaksanakan evaluasi dan mendapat hasilnya, maka apapun hasilnya akan menentukan langkah dalam penelitian selanjutnya. Beberapa pertanyaan untuk memandu refleksi adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada kaitannya dengan kelemahan skenario yang saya buat?
- b. Apakah ada kaitannya dengan materi/informasi yang saya sampaikan?
- c. Apakah tahap/cara/metode yang saya berikan kurang pas?

C. Jadwal penelitian

Tabel 4. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun (2019)				
		Sep	Okt	Nov	Des	

1	Tahap persiapan penelitian b. Pengajuan judul proposal skripsi c. Menyusun dan uji plagiat skripsi	√ √				
2	Tahap pelaksanaan; a. Bimbingan seminar		√	√		
No	Kegiatan	Tahun (2020)				
		Feb	Mrt	Apr	Juni	Juli
3	Seminar proposal skripsi	√				
4	Revisi proposal skripsi		√			
		Agt	Sep	Okt	Nov	Des
5	Pengurusan izin penelitian			√		
6	Pengumpulan data dan analisis data				√	
7	Penyusunan skripsi; a. Bab I Pendahuluan b. Bab II Kanjian Teori c. Bab III Metodologi d. Bab IV Pembahasan e. Bab V Penutup	√ √ √				√ √
		Tahun (2021)				
		Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
	f. Sidang skripsi	√				